

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan beras di Surabaya pada tahun 1966-1976. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu bagaimana pemenuhan kebutuhan beras masyarakat Surabaya yang terkait dengan kebijakan pemerintah terhadap beras di Surabaya? serta bagaimana dampak kenaikan harga beras terhadap masyarakat di Surabaya?

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah. Pengkajian persoalan tersebut diperoleh mulai dari pengumpulan sumber seperti sumber tertulis berupa studi kepustakaan, artikel, Koran, majalah yang sezaman serta sumber lisan. Adanya sumber lisan menjadi tambahan yang cukup berharga, karena penuturan asli dari pelaku sejarah dapat ditilik lebih lanjut.

Rentannya komoditas beras terhadap gejolak politik membuat pemerintah Orde Baru menaruh perhatian serius terhadap ketersediaan beras. Hal itu tercermin dari kebijakan pemerintah yang menitikberatkan pada kestabilan harga beras, seperti kebijakan harga, kebijakan persediaan, serta kebijakan pemasaran beras. Lahan pertanian yang terbatas di Surabaya membuat pemenuhan kebutuhan beras masyarakatnya diperoleh dari daerah lain, seperti Banyuwangi, Situbondo, Bojonegoro, Tuban, Nganjuk, serta daerah lainnya. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dilakukan oleh pemerintah melalui Bulog dan juga oleh pihak swasta. Harga beras selalu mengalami fluktuasi sepanjang tahun, yang disebabkan sifat produksi padi yang tidak pasti karena dipengaruhi oleh iklim, cuaca, curah hujan, hama, dan sebagainya. Kenaikan harga beras memicu kenaikan harga bahan pangan lainnya, seperti jagung, kedelai, minyak goreng, dan gula. Kenaikan bahan pangan tersebut tentu membawa dampak bagi masyarakat di Surabaya, terutama mereka yang berpenghasilan rendah, sehingga mereka ada yang memakan nasi jagung, *tiwul*, *gaplek*, serta *karak*. Hasil akhir dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemenuhan kebutuhan beras masyarakat Surabaya.

Kata Kunci: Beras, Surabaya.